

## METODE PEMBELAJARAN SHOROF DI PONDOK PESANTREN SUKAHIDENG, SUKARAME, KABUPATEN TASIKMALAYA

Mohammad Husni Mubarok  
Institut Agama Islam Cipasung  
muhammadhirza87@gmail.com

---

### *Abstract*

*Reflecting the reality of today, many people have lacked the science of Shorof, but today is placing more emphasis on public science only, and as if Islamic boarding school were ancient. Even, they assume that Islamic boarding school certificate can't be used for apply a job. But, it could lead us to deep dive about theology. This study aims to learn the shorof learning method of Islamic boarding school along with its sustainability and procrastination factors. This type of research is a descriptive qualitative approach. It's a research procedure that results in both written and oral data from the party which has a direct connection to Shorof learning method. Then, they are fully described in detail and done research. The findings were systematically done. The learning contributing factors includes the curriculum in Islamic boarding school, building facilities, and teachers. And, the inhibition factors includes the number of students becoming unruly due to a wide Islamic boarding school.*

**Keywords:** *Learning, Shorof, Islamic boarding school.*

### **Abstrak**

Melihat realita yang ada zaman sekarang banyak orang yang kurang mendalami ilmu shorof, tetapi zaman sekarang itu lebih menitikberatkan dibidang ilmu pengetahuan umum, dan seakan pondok pesantren itu bersifat kuno. bahkan beranggapan bahwasannya sertifikat pondok pesantren itu tidak bisa digunakan untuk melamar pekerjaan, padahal ilmu tersebut dapat membantu kita untuk menyelami

lebih jauh mengenai ilmu agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran shorof di pondok pesantren beserta faktor penunjang dalam pembelajaran shorof dan faktor penghambat dalam pembelajaran shorof tersebut. Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data tertulis maupun lisan dari pihak yang mempunyai hubungan langsung dengan metode pembelajaran shorof tersebut. Lalu dideskripsikan sesuai dengan fakta yang ada sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan. Hasil penelitian dilakukan secara sistematis, Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran meliputi kurikulum di pondok pesantren dan sarana kelas dan gedung, guru. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran yakni membludaknya santriwan santriwati menjadi tidak terkontrol dikarenakan pondok pesantren Sukahideng yang luas.

**Kata kunci:** Pembelajaran, Shorof, Pondok pesantren.

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pentingnya mempelajari bahasa Arab dikalangan pesantren maupun diluar pesantren atau sekolah berbasis agama Islam maupun institut atau universitas berbasis agama Islam karena bahasa Arab memiliki kekayaan gramatikal. Untuk dapat memahami dan menguasai bahasa Arab, ilmu Nahwu dan Shorof merupakan dua hal yang harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dikarenakan Shorof merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab, sedangkan Nahwu merupakan bapak dari ilmu bahasa Arab. Dari sini, kita sudah mengetahui betapa pentingnya pembelajaran ilmu Nahwu dan Shorof karena kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa Arab (Busyro 2007:22). Maka dari itu, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai metode pembelajaran Shorof di pondok pesantren dan memilih judul “Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya.”

Spesifikasi kitab kuning secara umum terdapat pada formatnya (lay out), yang terdiri dari dua bagian : matn, teks asal (inti), dan syarh (komentar, teks penjelas atas matn). Dalam pembagian semacam ini, matan selalau diletakkan dibagian pinggir (margin) sesbelah kanan maupun kiri, sementara syarh larena penuturannya jauh lebih banyak dan panjang dibandingkan matan dilatakan dibagian tengah setiap halaman kitab kuning.

Hal yang membedakan kitab kuning dengan kitab lainnya adalah metode mempelajarinya. Sudah dikenal bahwa ada dua metode yang berkembang di lingkungan pesantren untuk mempelajari kitab kuning : adalah metode sorogan dan metode bandongan. Pada cara pertama, santri membacakan kitab kuning dihadapan kiai-ulama yang langsung menyaksikan keabsahan bacaan santri, baik dalam konteks makna maupun bahasa (nahwu dan shorof). Sementara itu, pada cara kedua, santri secara kolektif mendengarkan bacaan dan penjelasan sang kiai-ulama sambil masing-masing memberikan catatan pada kitabnya. Catatan itu bisa berupa syakal atau makna mufrodad atau penjelasan (keterangan tambahan). Penting ditegaskan bahwa dikalangan pesantren, terutama yang klasik (salafi), memiliki cara membaca tersendiri yang dikenal dengan cara utawi-iki-ku, sebuah cara membaca dengan pendekatan tata bahasa (nahwu dan shorof) yang ketat.

## **B. Kajian Literatur Penelitian Metode Pembelajaran Shorof di Pondok Pesantren**

فعل الثلاثي المجرد

فعل ثلاث مجرد باب اول

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعَلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ - اُفْعِلْ - لَا تَفْعَلْ - مَفْعَلٌ - مَفْعَلٌ

موزون : نَصَرَ - يُنْصِرُ - نَصْرًا - نَاصِرٌ - مَنْصُورٌ - اُنْصِرْ - لَا تَنْصِرْ - مَنْصِرٌ - مَنْصِرٌ

فعل ثلاث مجرد باب ثاني

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعْلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ - اِفْعَلَ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ - مَفْعَلٌ

موزون : ضَرَبَ - يَضْرِبُ - ضَرْبًا - ضَارِبٌ - مَضْرُوبٌ - اِضْرَبْ - لَا تَضْرِبُ - مَضْرِبٌ - مَضْرِبٌ

#### فعل ثلاث مجرّد باب ثالث

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعْلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ - اِفْعَلَ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ - مَفْعَلٌ

موزون : فَتَحَ - يَفْتَحُ - فَتْحًا - فَاتِحٌ - مَفْتُوحٌ - اِفْتَحْ - لَا تَفْتَحْ - مَفْتَحٌ - مَفْتَحٌ

#### فعل ثلاث مجرّد باب رابع

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعْلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ - اِفْعَلَ - لَا تَفْعَلُ - مَفْعَلٌ - مَفْعَلٌ

موزون : عَلِمَ - يَعْلَمُ - عِلْمًا - عَالِمٌ - مَعْلُومٌ - اِعْلَمْ - لَا تَعْلَمْ - مَعْلَمٌ - مَعْلَمٌ

#### فعل ثلاث مجرّد باب خامس

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعْلًا - فَعِيلٌ - مَفْعُولٌ بِهِ - اِفْعَلْ - لَا تَفْعَلْ - مَفْعَلٌ - مَفْعَلٌ

موزون : حَسَنَ - يَحْسُنُ - حُسْنًا - حَسِينٌ - مُحْسُونٌ بِهِ - اِحْسَنْ - لَا تَحْسَنْ - مُحْسِنٌ - مُحْسِنٌ

#### فعل ثلاث مجرّد باب سادس

وزن : فَعَلَ - يَفْعَلُ - فَعْلًا - فَاعِلٌ - مَفْعُولٌ بِهِ - اِفْعَلْ - لَا تَفْعَلْ

موزون : حَسِبَ - يَحْسِبُ - حِسْبًا - حَاسِبٌ - مُحْسُوبٌ بِهِ - اِحْسِبْ - لَا تَحْسِبْ

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian berada di Pondok pesantren Sukahideng, Sukarame, Kabupaten Tasikmalaya. Penelitian ini adalah penelitian mengenai pembelajaran ilmu Shorof di pondok pesantren. Dengan metode wawancara terhadap

guru yang bersangkutan dan dari santri yang bersangkutan pula, lalu di data atau ditulis kemudian dianalisis dan dijadikan suatu kesimpulan yang dituangkan ke dalam jurnal.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **a. Pembelajaran Shorof**

SHOROF menurut bahasa adalah berubah atau mengubah. Mengubah dari bentuk aslinya kepada bentuk yang lain. Misalnya merubah bentuk bangunan rumah kuno menjadi bentuk bangunan rumah yang modern. Adapun menurut istilah, shorof adalah berubahnya bentuk asal pertama yang berupa fiil madhi, menjadi fiil mudhori, menjadi mashdar, isim fail, isim maful, fiil amr, fiil nahi, isim jaman, isim makan sampai isim alat. Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah agar memperoleh makna atau arti yang berbeda, dari perubahan satu bentuk ke bentuk lainnya.

Adapun pengertian ilmu shorof menurut kitab kailani yaitu: علم باصول يعرف بها احوال ابنية الكلمة التي ليست اعرابا ولا بناء من اصالة او زيادة او غيرهما

Artinya: Pengetahuan setiap asal yang asal itu bisa diketahui setiap pembentukan kalimat yang bukan mu'rob dan mabni tapi pembentukan asal atau penambah atau selain asal dan tambah.

Santri di pondok pesantren Sukahideng, didapatkan hasil yang memuaskan. Dalam pembelajaran di pondok pesantren Sukahideng ditunjang dengan banyak buku bahkan hampir lengkap buku-buku yang ada di sana, ditambah lagi dalam pembelajaran ilmu Shorof dibantu dengan diktat yakni kitab lokal terjemahan ditambah dengan para guru yang sudah fasih, sehingga dalam pengajarannya pun dapat dengan mudah dipahami oleh santrawan maupun santriwati.

Metode pembelajaran Shorof di pesantren Sukahideng adalah Kutub tarjamah. Jadi, dalam pembelajaran Shorof di pesantren Sukahideng merujuk kepada kitab-kitab klasik. Selain itu juga dibantu dengan diktat kitab. Di pesantren, dalam praktek

pembelajarannya, seorang guru membacakan teks kitab dengan terjemah tahili atau yang sering dikenal dengan istilah melogat.

Di Pondok pesntren sukahideng dalam rangka meningkatkan kualitas intelektual santri disini dalam kurun waktu seminggu sekali sering diadakan acara perlombaan seluruh santri seperti lomba pidato,mqk,lomba drama Bahasa Arab,dan lain sebagainya yang dilaksanakan seluruh santri di lapangan pondok pesantren sukahideng.

Oleh karena itu pembelajaran shorof di pondok pesantren sangat penting untuk meningkatkan kualitas intelektual para santri dalam menggunakan Bahasa arab. Karena itulah diadakan lah salah satunya lomba drama Bahasa arab setiap minggunya.

**b. Model-model Pembelajaran**

Berikut model-model pembelajaran yang dapat digunakan,yaitu:

**1) Pengajaran secara langsung (Pembelajaran Langsung)**

Disini guru berperan langsung sebagai pemberi materi maupun pembagi informasi. Dengan menggunakan berbagai media baik itu buku, recorder, video dan lain-lain. Dan bertujuan menekankan pada penguasaan konsep.

(Akhmad Sudrajat, 2011/01/27).

Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap,selangkah demi selangkah.(Trianto,2011:29).

Pengetahuan procedural sendiri adalah pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu,sementara pengetahuan deklaratif yaitu pengetahuan tentang sesuatu. (Widianingsih Dedeh 2010:150).

Pengajaran secara langsung di pondok pesantren sukahideng ini bisa bersifak kepada ceramah dari guru kepada santri-santrinya.

**2) Metode Tanya jawab**

Metode ini merupakan metode penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswanya, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

(<http://ainamulyana.blogspot.com>).

Ataupun pengertian metode Tanya jawab adalah suatu cara mengajar dimana guru dan siswa aktif bersama, guru bertanya siswa memberikan jawaban, siswa mengemukakan ide pendapat baru dan dengan ini siswa dan guru dapat menyampaikan gagasan idenya masing-masing. (Dra. Restiyah N.K)

Adapun pengertian lain menurut para ahli mengenai metode Tanya jawab dalam pembelajaran adalah suatu teknik penyampaian pelajaran dengan cara guru menyampaikan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang ingin diperoleh. (Armai Arief).

Disini para siswa bisa langsung berinteraksi dengan gurunya apabila ada sesuatu yang masih kurang dipahami, sama halnya guru pun disini berhak mengajukan pertanyaan kepada murid-muridnya.

### 3) Metode Diskusi

Kegiatan yang dilakukan seseorang dalam memecahkan masalah, diskusi ini menitik beratkan pada keterampilan berbicara baik antara siswa dan guru maupun antara siswa dan siswa lainnya.

(Wikipedia, 2019 07/03).

Metode diskusi adalah proses dimana siswa akan mendapatkan kesempatan untuk berkontribusi pengalaman mereka sendiri dalam memecahkan masalah umum. Dalam diskusi ini tetanam juga tanggung jawab dan harga diri. (Moh. Surya 1957:107).

Ataupun menurut ahli lain metode diskusi dalam pembelajaran adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama. (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain:2006).

Metode diskusi adalah suatu penyampaian suatu materi pelajaran melalui sarana pertukaran pikiran untuk memecahkan persoalan yang dihadapi. (Semiwan, 1990:76).

Dalam metode ini para siswa dan guru bisa saling bertukar pikiran mengenai suatu pelajaran yang ada.

#### 4) Kooperatif (Cooperative Learning)

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Depdiknas 2003:5).

Pembelajaran kooperatif juga merupakan suatu model pembelajaran dimana system belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar. (Slavin Isjoni, 2011:15).

Adapula pengetahuan lain mengenai kooperatif adalah metode belajar kelompok dimana murid-murid disusun dalam kelompok-kelompok waktu menerima soal-soal dan tugas-tugas. (Djajasastra 1982).

Dalam metode kooperatif ini para siswa dituntut untuk saling bekerjasama dengan cara berkelompok untuk mendapatkan suatu tujuan dalam suatu pelajaran, maupun mempermudah para siswa dalam suatu pelajaran.

### c. **Faktor Penunjang Pembelajaran**

#### 1) Kurikulum

Kurikulum sendiri adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu, (UU Sisdiknas 2003).

Dan sebuah rancangan pembelajaran yang disusun dengan cara mempertimbangkan berbagai hal serta mengenai proses pembelajaran serta perkembangan individu. (Hilda Taba).

Pesantren Sukahideng mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan kemampuan setiap individu dengan cara tes

klasifikasi sebagai syarat untuk memasuki pesantren. Dalam setahun, terdapat dua semester, dan setiap semester selalu dilaksanakan evaluasi hasil belajar (EHB).

## 2) Tingkatan Kelas

Daya tangkap santriwan atau santriwati dalam mempelajari materi berbeda-beda, sehingga pesantren Sukahideng mebagi kelas untuk setiap pembelajaran. Di antara tingkatan kelas yang ada di pesantren Sukahideng adalah kelas *thamidiyyah*, *ibtidaiyah*, *mutawasitah* dan *muqaddimah*.

Kelas *Thamidiyyah* merupakan kelas 1 ,atau kelas awal apabila kita masuk ke pondok pesantren sukahideng,*Ibtidaiyah* merupakan kelas 2,*mutawasitah* merupakan kelas tiga dan *muqaddimah* merupakan tingkat kelas paling tinggi di pondok pesantren sukahideng.

Itu merupakan nama-nama kelas atau tingkatan-tingkatan kelas di pondok pesantren sukahideng.

## 3) Sarana kelas dan gedung pesantren Sukahideng.

Sarana kelas dan gedung merupakan penunjang yang utama yang harus ada disetiap lembaga pendidikan ,karena dalam suatu kelas maupun gedung tersebut akan diisi oleh para siswa yang akan melakukan suatu aktivitas pembelajaran apabila tidak ada kelas maupun gedung maka pembelajaran akan sulit untuk dilakukan.

Oleh karena itu sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren,sukahideng dapat dikatan sebagai pondok pesantren yang terbilang luas karena memiliki fasilitas-fasilitas yang hampir lengkap.

Pesantren Sukahideng memiliki fasilitas gedung-gedung yang cukup luas dan besar. Ada tiga asrama putra dan empat asrama putri, mempunyai 46 kelas dan disetiap kelasnya rata-rata diisi oleh 40 orang. Ada pula perpustakaan yang menunjang para santriwan dan santriwati dalam pembelajaran.

**d. Faktor Penghambat Pembelajaran**

Selain faktor penunjang, disisi lain adapula faktor penghambat yang membuat tidak terlaksananya pembelajaran. Hal itu bisa terjadi karena faktor murid, guru dan lain sebagainya.

(<http://ahmad.blogspot.com> 2019 07/03)

Berikut faktor-faktornya:

**1) Murid/Santri**

Murid ataupun peserta didik merupakan orang yang memerlukan ilmu pengetahuan dan membutuhkan bimbingan dan arahan untuk mengembangkan potensi diri (fitrahnya) secara konsisten melalui proses pendidikan dan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan yang optimal sebagai manusia dewasa yang bertanggung jawab dengan derajat keluhuran yang mampu menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. (<http://www.eurekapendidikan.com>).

Namun disisi lain dalam suatu pembelajaran haruslah seimbang antara pengajar dan muridnya agar dapat terkontrol pada saat melaksanakan suatu pembelajaran. Sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Di pondok pesantren Sukahideng sendiri mempunyai kurang lebih 2.200 santriwan dan santriwati. Karenanya menjadi sesuatu yang sulit bagi para guru untuk mengontrol santriwan maupun santriwati satu per satu. Hal ini menjadi suatu hambatan bagi para guru dalam proses pembelajarannya dan guru tidak bisa mengulang materi yang santri ataupun santriwati kurang mengerti karena guru harus mengikuti silabus dalam penyampaian materinya.

**2) Guru**

Guru ialah seorang pendidik professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Adapun menurut ahli Guru (pendidik) ialah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik. Tugas guru dalam pandangan islam ialah mendidik. Mendidik merupakan tugas yang amat luas, sebagian dilakukan dengan cara

mengajar, sebagian ada yang dilakukan dengan memberikan dorongan, memberi contoh (suri tauladan), menghukum dan lain sebagainya. (Dr. Ahmad Tafsir).

Guru harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.

Oleh karena itu seorang guru ataupun pendidik memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, agar dapat menjadikan para siswa menjadi orang yang bermanfaat dan berguna. Dan menjadikan para siswa siswi yang berprestasi dan bermanfaat di kemudian hari

Dan diantara semua itu para guru memiliki karakter yang berbeda-beda dalam suatu pengajaran bisa dipengaruhi salah satunya oleh kepribadian guru tersebut.

Dalam hal pembelajaran, para guru di pondok pesantren sukahideng sukarama kabupaten tasikmalaya mudah dimengerti dalam penyampaian materi saat pembelajaran. Hanya saja, ada beberapa guru di pesantren Sukahideng yang jarang masuk atau memberikan materi. Namun, hanya segelintir guru (pengajar) saja dan tidak semuanya.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian pembelajaran Shorof di pondok pesantren adalah pentingnya mempelajari Bahasa arab dan di dalamnya mempelajari ilmu Nahwu dan Shorof. Ilmu Shorof merupakan ibu dari ilmu bahasa Arab dan ilmu Nahwu merupakan ayah dari ilmu bahasa Arab sehingga kedua ilmu tersebut tidak dapat dipisahkan.

Maka dari itu, penting bagi kita untuk mempelajari ilmu Nahwu dan juga Shorof apabila ingin menguasai bahasa Arab.

Juga pentingnya penunjang dalam suatu pembelajaran, baik itu dari kalangan pengajar, murid, sarana dan prasarana, gedung maupun yang lainnya.

Pesantren Sukahideng dalam pembelajaran Shorof dapat melakukannya dengan baik dan sudah banyak menunjang segala

kebutuhan santrinya, seperti buku dan kitab yang sudah disediakan. Ditambah dengan buku diktat yang sudah disediakan pula oleh pondok pesantren sukahideng guna mempermudah dalam pembelajaran di pondok pesantren sukahideng tersebut dan dapat cepat dimengerti oleh para santriwan santriwatinya.

Hanya beberapa hal kecil saja yang menjadi faktor penghambat seperti murid yang terlalu banyak sehingga sulit terkontrol oleh gurunya saat pembelajaran sedang berlangsung dan guru yang jarang hadir atau jarang memberikan materi namun hanya segelintir guru tidak semuanya maupun yang lain sebagainya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Busyro, *Pembelajaran Nahwu dan Shorof*. 2007, 22.  
Sudrajat, Akhmad. *Pengertian Pembelajaran Langsung*. 2011.  
Karim, Busrol. *Sirojul murid*.  
Syeh Ali ibn Husam al-Kaelani. *Kitab Kaelani*  
Mala Abdullah Addankiri. *Matan Bina*  
<http://Aina Mulyana.blogspot.com>  
<http://wikipedia.pengertian metode diskusi.com>  
<http://ahmad.blogspot.com>  
<http://www.eurekapedidikan.com>  
<http://zonareferensi.com>.